

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah melalui perantara Malaikat Jibril, pada saat itu al-Qur'an diturunkan bukan berupa bentuk mushaf atau lembaran-lembaran yang seperti kita saat ini, melainkan berupa kalam. Al-Qur'an sebagai sumber utamadari semua ajaran Islam, yang dianggap sebagai mukjizat, berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi orang-orang untuk mencapai suatu aspek dari kehidupan mereka baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mudah dihafal, diingat, dan difahami karena lafadz dan redaksinya mengandung makna yang menyenangkan, menyenangkan, dan indah. Oleh karena itu, orang yang ingin menghafalnya, menyimpannya di dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, sehingga membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.² Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling besar dan agung yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Kemu'jizatannya tidak hanya terletak pada proses penurunan, gaya bahasa, isi, atau kandungannya, tetapi juga pada keasliannya dan keaslian teksnya, yang akan tetap sempurna sepanjang masa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*

¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*, Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist*, ed. oleh M. Mansur (Yogyakarta: TH Press, 2007), 39–40.

² M.Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 13.

Dalam ayat diatas, kata *nahnu* yang artinya kami, bukan berarti Allah itu banyak, tetapi Dia adalah dzat yang Maha Esa dan Maha Kuasa, Allah memilih golongan malaikat dan manusia untuk serta menjaga kemurnian Al-Qur'an. Melalui golongan manusia diketahui hafidz Al-Qur'an. Hafidz Al-Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa menjaga firman Allah dari tangan-tangan jahil, terutama kesalahan dari tulisan redaksi.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memastikan bahwa al-Qur'an benar dan asli, dan mengukuhkan bahwa Dialah Sang Pemeliharanya. Hal ini dapat diuji dengan melihat dan mempelajari bagaimana al-Qur'an ditulis, bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan, menjaga, dan mengoreksi bacaan para sahabatnya, melarang menyalin ayat-ayat al-Qur'an, dan banyak lagi. Para sahabat, tabi'in, dan generasi berikutnya dari kaum muslimin terus menjaga al-Qur'an.

Diriwayatkan dari 'Utsman bin 'Affan ra. Dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: *“Sebaik-baik orang dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR.Bukhari).*

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang didalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa pahala maupun hukuman, tetapi juga berisi tentang perintah, terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا

لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia*

dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar dibaca, akan tetapi juga harus melihat mushaf, memahami cara membaca yang benar, memahami isi dari bacaan, sehingga mampu mengamalkan maknanya dan harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Maka seseorang terlebih dahulu harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya.³

Syaikh Muhammad Al-Ghazali (w. 1416 H) mengatakan bahwa bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus. Sebab kekalnya Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan tersendiri. Hal ini dicerminkan oleh para penghafal Al-Qur'an yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan.⁴

Menghafal al-Qur'an meliputi peningkatan unsur religious sehingga mampu meningkatkan kualitas memori karena otak akan terus terlatih. Menghafal al-Qur'an merupakan ibada yang sangat dianjurkan bagu umat islam yang ingin melakukannya, bahkan Allah telah memberikan kemudahan bagi setipa manusia yang sungguh-sungguh ingin menghafalkan al-Qur'an dengan niat *Lillahi Ta'ala*.⁵

Menghafal al-Qur'an diartikan sebagai suatu kegiatan mengingat dengan mengulang kembali bacaan yang telah dibaca sesuai dengan bacaan yang asli. Menghafalkan al-Qur'an membutuhkan proses yang panjang, karena ilmu tersebut dapat dipelajari untuk dihafalkan dan mebutuhkan kerja otak yang luar biasa dan

³ Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39.

⁴ Syaikh Mahmud Al-Ghazali, *Berdialog Dengan Al-Qur'an*, Cet. Ke-4 (Bandung: Mizan, 1999), 28.

⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Saiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup.,” *Didaktika: Jurnal Pendidikan* Vol. 14 No. I (2020): 2.

disimpan dalam hati supaya ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dibaca dan dihafal tidak mudah lupa.⁶

Memelihara hafalan Al-Qur'an itu sangat penting dan berat. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, ia berkata. Rasulullah Saw bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *“Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan.”* (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Upaya dalam memelihara hafalan Al-Qur'an sudah harus dilakukan sejak dalam proses menghafal. Jadi, selain menghafal memiliki tambahan hafalan baru, menghafal juga harus melakukan usaha untuk mempertahankan hafalan yang sudah dikuasainya.

Oleh karena itu manusia sejak kecil dituntut untuk memahami al-Qur'an tidak hanya memahami tapi juga menghafal al-Qur'an. Setiap orang pasti memiliki sebuah metode sendiri dalam menghafal. Namun metode paling banyak digunakan adalah metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi kemajuan besar dalam lembaga tahfidz Al-Qur'an. Menurut data yang dikumpulkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI dari tahun 2004 hingga 2005, ada sekitar 6.044 pesantren tahfidz Al-Qur'an. Ini tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur seperti Gresik, Surabaya, Tuban, Malang, Kediri, Jombang, Mojokerto, Nganjuk, Pasuruan, Banyuwangi, Jawa Tengah seperti Pati, Kudus, Demak, Semarang, Brebes, Jawa Barat seperti Bogor, Ciamis, Bandung, Cirebon, Indramayu, Banten seperti

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet. VII (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 14–15.

⁷ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', Cet. Ke-3 (Solo: Al-Qowam, 2015), 62.

Pandeglang, dan Yogyakarta seperti Sleman, Bantul, Kulon Progo.⁸

Selanjutnya, penelitian telah dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan di tujuh pesantren di Jawa (empat pesantren) dan Sumatera (tiga pesantren). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah fenomena sosial yang muncul sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bahwa pembelajaran dilakukan melalui amar ma'ruf nahi munkar, dan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan puncak keagamaan seseorang.⁹ Oleh karena itu, lembaga pesantren harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan penghafal Al-Qur'an dengan cara terbaik.

Strategi untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk menyelesaikannya. Ketekunan dan kesungguhan adalah dua hal yang harus diperhatikan. Karena menghafal Al-Qur'an tidak hanya harus berusaha menghafalkannya, tetapi juga harus mampu mengingatnya kembali, karena hal itu dapat menyebabkan lupa yang mudah dan cepat. Muhaimin Zen menyatakan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tahfidz, penambahan hafalan baru, dan takrir, atau mengulang hafalan yang sudah lama, dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikannya, yaitu tiga hingga tujuh tahun.¹⁰

Akhirnya, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri menggunakan strategi menghafal Al-Qur'an yang efektif dengan hasil hafalan yang berkualitas dan efisien dalam waktu yang lebih cepat. Ini karena semua proses pembelajaran, termasuk menghafal Al-Qur'an, membutuhkan strategi kreasi intelektual dan kognitif, serta kemampuan santri untuk memorisasi hafalan.

Metode habituasi adalah metode pembiasaan, yang berarti bahwa kegiatan sehari-hari di Pondok dipenuhi

⁸ Ahmad Attabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian* Vol. 08, No. 2 (February 2014): 172.

⁹ M. Shatubi, "Potret Lembaga Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Suhuf* Vol. 1, no. 1 (2008): 133.

¹⁰ Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tsanawiyah, 'Aliyah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Percetakan Online, 2017), 07.

dengan kegiatan yang berkaitan dengan al-Qur'an secara bersamaan dan berkala. Dengan menerapkan metode ini, banyak santri, bahkan keseluruhan, akhirnya dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang dianggap sangat cepat.

Menurut Ustadz Faiq, Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 di Kediri, "Model menghafal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an kita menyebutnya dengan model habituasi alias pembiasaan yang bersifat *daur tasalsul*. Artinya al-Qur'an di-*khatam*-kan secara berulang-ulang, berputar dan bersambung terus. Dan mempunyai tujuan agar kita akrab dengan al-Qur'an, sehingga mudah untuk menyapanya dan mengajaknya *ngopi bareng*".¹¹ Mengenai maksud dari makna "ngopi" pada buku yang berjudul "*Hafal Al-Qur'an Semudah dan Secepat Ngopi*", yaitu frasa dari bahasa lain untuk menyalin sesuatu dengan cepat dan mudah secara lengkap dan sempurna tanpa mengurangi elemen aslinya. Beliau menyebutkan proses menghafalnya sebagai "ngopi" karena menurutnya metodenya sangat baik, mudah, dan cepat, secepat ngopi. Selain itu, dia sangat baik dalam menyambut hidangan Allah SWT, yaitu al-Qur'an yang mulia, sebagai tamu yang harus dimuliakan untuk singgah dan tinggal di hati manusia untuk waktu yang lama.¹²

Berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan diskusi tentang **“METODE HABITUASI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR’AN SANTRI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR’AN PUTRI 2 RINGINAGUNG KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul, peneliti berkonsentrasi pada pembahasan untuk mencapai titik temu dengan tujuan

¹¹ Binti Mahbubah, "Implementasi Metode Habituasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 2021), <http://etheses.iainkediri.ac.id/3323/>.

¹² M. Fuad Hasyim, *Hafal Al-Qur'an Semudah dan Secepat Ngopi* (Surabaya: Imtiyaz, 2019).

memfasilitasi pemahaman dan menghindari kesalahpahaman saat memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Batasan masalah, yang mencakup masalah umum, adalah fokus penelitian ini.¹³

Dari judul yang terkait, yaitu: Metode habituasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri maka peneliti akan memfokuskan pada latar belakang Metode habituasi al-Qur'an, Pelaksanaan habituasi, dan Praktik habituasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat ditemukan berdasarkan informasi di atas, yaitu:

1. Bagaimana metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasilnya diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

1. Manfaat Teoristis

- a. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peningkatan pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.
- b. Dalam bidang ilmu islam, diharapkan dapat berkembang dalam bidang kademik dan keilmuan Tahfidz Qur'an.
- c. Secara sosial, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang metode habituasi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- b. Diharapkan hasil dari peneitian ini bermanfaat bagi santri Pondok Pesantren terutama Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, sebagaimana sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN** : berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA** : berisi tentang studi literatur yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: landasan teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahuku dan kerangka berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN** : berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis anlisis data.

- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : berisi tentang analisis metode habituasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dokumenter yang diperoleh terkait tentang metode habituasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.
- BAB V : PENUTUP** : berisi kesimpulan dari penjelasan yang sudah diberikan serta rekomendasi yang berkaitan dengan penjelasan secara keseluruhan.

